

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini banyak memproduksi jagung (*Zea mays* L.), karena jagung merupakan salah satu pangan alternatif. Selain itu, jagung juga merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan termasuk komoditi yang masih strategis diproduksi. Hal ini disebabkan jagung banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan dan bahan baku industri untuk kebutuhan setiap tahunnya. Perkembangan industri pangan yang saat ini semakin berkembang menjadikan kebutuhan akan jagung pun semakin meningkat. Pada tahun 2015 data untuk produksi jagung sebesar 643.512.00 ton (Badan Pusat Statistik, 2020).

Beberapa wilayah di Indonesia banyak memproduksi jagung, salah satunya Provinsi Gorontalo. Daerah Gorontalo banyak memiliki lahan kering yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai salah satu pengembangan komoditas jagung untuk membantu peningkatan produksi jagung. Peningkatan produksi jagung didorong oleh peningkatan luas tanam dan luas panen jagung di daerah Gorontalo. Luas tanam pada 2017 mencapai 323.006 ton ha⁻¹, sementara pada 2018 meningkat menjadi 366.210 ton ha⁻¹. Tahun ke tahun produksi jagung dapat mendorong peningkatan ekspor komoditas jagung. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan produksi jagung adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien (Khuda Bakhsh *et al.*, 2006).

Produksi jagung yang semakin tinggi tidak lepas dari perhatian pemerintah yang fokus pada pengembangan jagung sebagai komoditi unggulan selain padi dan kedelai. Produksi jagung di Gorontalo menjadi salah satu komoditas tanaman

pangan yang dikembangkan secara intensif sehingga untuk komoditas pangan di Gorontalo didominasi oleh tanaman jagung. Hal ini dapat membantu peningkatan produksi jagung dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pengembangan jagung di daerah Gorontalo banyak didominasi dengan jagung hibrida dibandingkan dengan jagung lokal. Namun dilihat dari hasil yang diperoleh jagung hibrida memiliki potensi hasil yang tinggi dibandingkan dengan jagung lokal. Beberapa varietas jagung lokal sudah dibudidayakan oleh petani Gorontalo sebelum masuknya atau dikembangkannya jagung hibrida. Oleh karena itu banyak petani Gorontalo yang meminatinya. Sehingga keberadaan jagung lokal semakin sulit untuk dijumpai di kalangan para petani jagung Gorontalo. Jagung lokal Gorontalo memiliki ciri khas tersendiri. Jagung lokal sering kali dipengaruhi oleh adanya interaksi lingkungan dan genotipe. Dimana untuk lingkungan ditentukan pada keberadaan dimana jagung tersebut ditanam, dan untuk genotipnya ditentukan pada varietas dari jagung tersebut (Sutoro, 2015).

Jagung lokal Gorontalo diantaranya ada varietas momala, varietas motoro kiki, varietas pulut, varietas siropu dan varietas damahu. Dari beberapa jagung lokal, masing-masing memiliki karakter yang tidak jauh berbeda. Ada beberapa jagung lokal Gorontalo yang memiliki warna khas yang unik, sehingga sebagian dari masyarakat banyak yang sudah mengenal varietas tersebut seperti varietas momala. Dilihat dari pertumbuhan vegetatif sampai pada pertumbuhan generatifnya, jagung lokal ini memiliki ciri khas tersendiri yang perlu diketahui oleh banyak orang terutama masyarakat Gorontalo sebagai upaya melindungi jagung lokal. Beberapa varietas jagung yang ada di Gorontalo secara resmi sudah

ada yang dilepas oleh Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTTP) sebagai varietas lokal asli Gorontalo. Namun sebagian varietas jagung yang telah ditemukan saat ini masih didaftarkan sebagai jagung lokal Gorontalo. Menurut (Andarini & Sutoro, 2018) koleksi jagung lokal dimanfaatkan apabila memiliki informasi karakteristik yang tersedia. Bagian morfologi, agronomi dan fisiologi merupakan karakter kuantitatif jagung lokal yang perlu dievaluasi.

Pada tahun 2018, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo melakukan penelitian terkait dengan karakterisasi jagung lokal yang bervariasi momala. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat Gorontalo untuk mengetahui karakter morfologi dari jagung lokal yang bervariasi momala. Karakterisasi varietas lokal dapat dilakukan secara bertahap mulai dari karakter morfologi, agronominya dan dilanjutkan dengan evaluasi varietas lokal. Karakterisasi plasma nutfah dari jagung lokal dapat dimanfaatkan untuk perbaikan populasi. Jagung lokal yang memiliki keanekaragaman dimanfaatkan secara luas oleh para pemulia untuk perbaikan sifat dari tanaman lokal tersebut sehingga perlu adanya kegiatan konservasi berupa evaluasi karakter morfologi (Dyer *et al.*, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto, 2007), mengatakan bahwa ada 19 aksesori jagung lokal asal Sulawesi yang memiliki sifat kuantitatif yang cukup tinggi. Oleh sebab itu, informasi terkait keberadaan jagung lokal di Provinsi Gorontalo harus diperbarui setiap tahun melalui kegiatan berupa penelitian tentang karakter dari jagung lokal Gorontalo. Sehingga dengan begitu masyarakat akan lebih mengetahui dan menjaga

keberadaan jagung lokal tersebut. Terkait dengan uraian diatas maka perlu dilakukan kegiatan karakterisasi morfologi jagung lokal di Provinsi Gorontalo sebagai bentuk upaya konservasi jagung lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut; “Bagaimana persamaan dan perbandingan karakter morfologi jagung (*Z. mays* L.) lokal varietas damahu dan varietas momala Provinsi Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; “Mengetahui persamaan dan perbedaan karakter morfologi jagung (*Z. mays* L.) lokal varietas damahu dan varietas momala Provinsi Gorontalo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai sumber informasi awal untuk penelitian selanjutnya.